

STRATEGI PENINGKATAN KETAATAN PELAKU USAHA UDANG VANAME**(*Litopenaeus Vannamei*) BERBASIS RISIKO SEKTOR KELAUTAN DAN****PERIKANAN STUDI KASUS DI KABUPATEN PANDEGLANG, BANTEN*****RISK BASED STRATEGY FOR INCREASING VANNAMEI SHRIMP (LITOPENAEUS
VANNAMEI) BUSINESS COMPLIANCE BASED ON MARINE AND FISHERIES SECTOR
CASE STUDY IN PANDEGLANG REGENCY, BANTEN*****Adhie Meisyaputra^{1*)}, Armen Nainggolan¹⁾, Yudha Lestira Dhewantara¹⁾**

^{1)}Fakultas PERikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Satya Negara Indonesia
Email : wirabuna@gmail.com*

ABSTRAK

Kepatuhan pelaku Usaha Budidaya Udang Vaname, Strategi Peningkatan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode survei pada 15 sampel terpilih. Data yang didapat di Analisa untuk mengetahui tingkat kepatuhan pelaku usaha. Peraturan peundang-undangan yang berlaku dilakukan dengan menggunakan AHP (*analytical Hierachy Process*). Hasil Penelitian kepatuhan pelaku usaha budidaya udang Vaname dalam pemenuhan dokumen perizinan budidaya sebanyak 9 pelaku usaha, 6 pelaku usaha masih memerlukan perbaikan khususnya persyaratan CBIB. Prioritas strategi utama dalam meningkatkan kepatuhan pelaku usaha adalah dengan melakukan menambahkan jumlah presonil pengawas perikanan 0,42, penyerderhanaan birokrasi 0,29, pendamping oleh penluyuh 0,28.

KATA KUNCI: Strategi peningkatan ketaatan, pelaku usaha udang Vaname, Peraturan, AHP, CBIB, Pengawas Perikanan, Penyuluh Perikanan, Kabupaten Pandeglang.

ABSTRACT

Compliance with Vannamei Shrimp Cultivation Business Actors, Strategy to Increase Compliance of Business Actors with applicable laws and regulations. In this research the author used a survey method on 15 selected samples. The data obtained is analyzed to determine the level of compliance of business actors. Applicable laws and regulations are carried out using AHP (analytical hierarchy process). Results of research on the compliance of Vannamei shrimp cultivation business actors in fulfilling cultivation licensing documents for 9 business actors, 6 business actors still need improvement, especially CBIB requirements. The main strategic priority in increasing business actor compliance is to increase the number of fisheries supervisory personnel by 0.42, simplify bureaucracy by 0.29, assist by extension workers by 0.28.

KEYWORDS: Strategy for increasing obedience, Vannamei shrimp business actors, Regulations, AHP, CBIB, Fisheries Supervisor, Fisheries Extension, Pandeglang Regency.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP.41/MEN/2001 tentang Pelepasan

Varietas Udang Vaname sebagai Varietas Unggul, sehingga menjdadikan udang Vaname (*Litopaneus Vaname*) merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomis

tinggi. Udang jenis tersebut masuk dalam salah satu varietas udang unggulan di Indonesia sejak ditetapkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor: KEP.41/MEN/2001.

Pengawasan sub sektor pembudidaya dilakukan menurut ketentuan peraturan Ditjen Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Nomor 06 Tahun 2021 tentang pengawasan dan produk penyelenggaraan perizinan berusaha. Kemudahan dalam perizinan terhadap pengawasan penyelenggara usaha. Semakin meningkatnya jumlah pelaku usaha, tidak diikuti dengan terpenuhinya persyaratan penyelenggara berusaha. Hasil pengawasan budidaya ikan sejak tahun 2021 s.d 2022 didapatkan data pelaku usaha yang tidak menerapkan persyaratan khusus (CBIB) sebesar 7%. Maka dengan hal ini penulis ingin memeliti lebih lanjut tentang strategi peningkatan kepatuhan pelaku usaha dalam budidaya udang Vaname dengan peraturan perundang-undangan.

METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian ini dilaksanakan oleh penulis melalui 3 tahapan, antara lain:

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini bertujuan untuk untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah

yang akan diteliti. Tahapan ini diawali dengan survey lapangan, penyusunan kuesioner.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi sehingga dapat dianalisis. Data dan informasi diperoleh dari kuesioner/wawancara kepada Petambak Udang di Kabupaten Pandeglang dan Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan.

3. Tahapan Penyusunan Hasil Penelitian

Tahapan ini bertujuan untuk tersusunnya hasil penelitian, kemudian selanjutnya dicetak dan dikomunikasikan dengan pihak lain.

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei pada beberapa sampel terpilih, adapun jenis data:

- (a) Data Primer adalah data kepatuhan pelaku usaha budidaya perikanan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 berupa Pemenuhan

Perizinan Usaha (Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikat Standar (SS), serta Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 10 Tahun 2021.

- (b) Data skunder berupa jumlah pelaku usaha budidaya pembeesaran udang Vaname di Kabupaten Pandeglang, Banten, data produksi budidaya, serta data perizinan berusaha bidang budidaya perikanan.

Metode pengumpulan data, yaitu dengan wawancara dengan melakukan komunikasi dan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data dan informasi. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dibuat dengan memuat

serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini yang ditujukan kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha pembesaran udang Vaname di Kabupaten Pandeglang, Banten sebanyak 15 pelaku usaha. Adapun pelaku usaha budidaya udang Vaname dengan skala usaha Menengah dan Besar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) dengan menggunakan 3 orang pakar dari regulator, akademisi, penegak hukum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini merupakan data primer berdasarkan wawancara terhadap 15 (lima belas) pihak tambak udang di Kabupaten Pandeglang yang tersebar di 4 kecamatan.

Tabel 1. Data Pelaku Usaha Yang Terdapat Di Perizinan DKP Kab. Pandeglang.

Kecamatan	Skala Usaha			Total
	Mikro	Kecil	Menengah	
Cigeulis		1		1
Cikeusik	7	3	7	17
Cimanggu		1		1
Pagelaran	3	2		5
Panimbang	4	5	3	12
Sukaesmi		1		1
Sumur	2	4	3	9
Grand Total	16	14	16	46

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pandeglang, 2022.

Tabel 2. Responden Pelaku Usaha

Kecamatan	Skala Usaha			Total
	Mikro	Kecil	Menengah	
Cikeusik	2	1	3	6
Pagelaran		1		1
Panimbang	1	3	1	5
Sumur	1	1	1	3
Grand Total	5	5	5	15

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Analisa data tingkat ketaatan pelaku usaha budidaya tambak udang Vaname menggunakan metode skala Likert. Variabel penilaian adalah perizinan berusaha/NIB, persyaratan bisnis umum, persyaratan bisnis khusus, fasilitas, struktur organisasi dan sumber daya manusia, layanan, persyaratan produk/proses/layanan, dan sistem manajemen bisnis. Perhitungan dan

pengolahan data ini untuk menentukan ketaatan pelaku usaha budidaya udang Vannamae di Kabupaten Pandeglang. Pelaku usaha dinyatakan patuh jika Pelaku usaha (tahapan kegiatan usaha operasional dan/atau komersial) mendapatkan skor penilaian kepatuhan teknis >70% atau Pelaku usaha (tahapan kegiatan usaha persiapan) mendapatkan skor penilaian kepatuhan teknis <70%.

Tabel 3. Hasil data responden wawancara

No	Responden	Skala Usaha	Tingkat Risiko	Luas Lahan (Ha)	NIB	Nilai (%)	Ketaatan
1	RP1	Menengah	Menengah Tinggi	51	Ada	61,66%	Tidak Taat
2	RP2	Kecil	Menengah Rendah	4	Ada	66,38%	Tidak Taat
3	RP3	Mikro	Menengah Rendah	0.5	Ada	72,2 %	Taat
4	RP4	Kecil	Menengah Rendah	10	Ada	93,3 %	Taat
5	RP5	Kecil	Menengah Rendah	8.5	Ada	93,33%	Taat
6	RP6	Kecil	Menengah Rendah	12.2	Ada	93,33 %	Taat
7	RP7	Menengah	Menengah Tinggi	35.5	Ada	75,05 %	Taat
8	RP8	Mikro	Menengah Rendah	1	Ada	73,33 %	Taat
9	RP9	Mikro	Menengah Rendah	2	Ada	76,19 %	Taat
10	RP10	Kecil	Menengah Rendah	8.9	Ada	76,416%	Taat
11	RP11	Menengah	Menengah Tinggi	60	Ada	65,47%	Tidak taat
12	RP12	Kecil	Menengah Rendah	10	Ada	66,64%	Tidak Taat
13	RP13	Kecil	Menengah Rendah	10	Ada	66,64%	Tidak Taat
14	RP14	Menengah	Menengah Tinggi	78,9	Ada	68,33%	Tidak taat
15	RP15	Menengah	Menengah Tinggi	36	Ada	92,08%	Taat

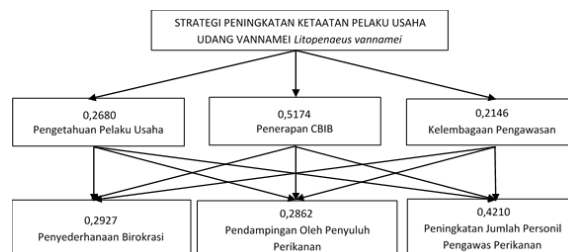
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Berdasarkan wawancara dengan pelaku usaha yang belum taaat kendala yang dihadapi dalam usaha pengembangan budidaya udang untuk memenuhi ketaatan antara lain:

1. Kurangnya pengetahuan pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan dibidang budidaya
2. Kurangnya pendampingan dari penyuluh perikanan
3. Birokrasi yang dianggap berbelit-belit dan membingungkan pelaku usaha.

Berdasarkan analisis ketaatan responden pelaku usaha budidaya yang sudah dijelaskan pada Tabel 6, kewajiban standar berusaha dan standar produk usaha yang perlu dipenuhi oleh pelaku usaha budidaya udang Vaname adalah pemenuhan pada persyaratan khusus usaha / standar teknis cara budidaya ikan yang baik (CBIB). Strategi peningkatan ketaatan pelaku usaha udang Vaname bertujuan untuk meningkatkan ketaatan pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan khususnya pemenuhan standar teknis cara budidaya ikan yang baik (CBIB). Penulis telah memohon 3 (tiga) orang pakar untuk mengisi kuisioner dalam menentukan

kriteria dan alternatif strategi peningkatan ketaatan pelaku usaha udang Vaname. Analisis hirarki dilakukan untuk mendapatkan bobot kepentingan dari setiap faktor, dalam kaitannya dengan pengambilan alternatif strategi.



Gambar 1. Struktur hirarki dan strategi peningkatan ketaatan pelaku usaha.

Pada Gambar 5 (lima) mayoritas pakar memberikan prioritas pada Level 2 (Kriteria) adalah Penerapan CBIB dengan bobot 0,5174. Selanjutnya Pengetahuan Pelaku Usaha dengan nilai bobot 0,2680 dan Kelembagaan Pengawasan dengan nilai bobot 0,2146.

Berdasarkan analisis hirarki proses yang ditunjukkan pada Gambar 5 (lima) alternatif strategi peningkatan ketaatan pelaku usaha budidaya udang Vaname menurut para pakar berdasarkan prioritas adalah sebagai berikut:

1. Penyederhanaan birokrasi, penyederhanaan birokrasi memiliki bobot 0,2927.

2. Pendampingan oleh Penyuluh Perikanan memiliki bobot 0,2862.
3. Peningkatan Jumlah Personil Pengawas Perikanan memiliki bobot 0,4210.

Berdasarkan wawancara dengan responden (pelaku usaha budidaya udang Vaname). Proses Pengurusan (CBIB) cukup rumit dan memakan waktu lama. Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) adalah suatu konsep cara memelihara ikan, sehingga ikan yang kita pelihara akan memiliki kualitas yang baik dan meningkatkan daya saing produk, yang bebas dari cemaran kimia dan biologi serta aman untuk dikonsumsi. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB).

KESIMPULAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini sebagai berikut Tingkat kepatuhan pelaku usaha budidaya udang Vaname dalam pemenuhan dokumen perizinan budidaya di Kabupaten Pandeglang tergolong taat terhadap peraturan perundang-undangan Peraturan Pemerintah No 5 tahun 2021, sedangkan kepatuhan pemenuhan standar berusaha Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No 10 tahun 2021 dari 15 pelaku usaha

budidaya udang Vaname di Pandeglang Terdapat 9 (Sembilan) yang telah memenuhi standar, 6 (enam) masih memerlukan perbaikan dalam pemenuhan persyaratan CBIB.

Prioritas alternatif dalam meningkatkan kepatuhan pelaku usaha adalah dengan melakukan menambahkan Jumlah Personil Pengawas Perikanan 0,42, penyederhanaan birokrasi 0,29, Pendampingan oleh Penyuluh Perikanan 0,28. Hal tersebut merupakan hasil identifikasi dari pengamatan, wawancara, analisa lapangan serta merupakan masukan dari pakar dalam mencapai peningkatan kepatuhan pelaku usaha udang Vaname terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan. 2021. Peraturan Direktur Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Nomor 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengawasan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Bidang Perikanan.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten. 2021. Data Statistik Potensi Wilayah Dinas Kelautan

- dan Perikanan Provinsi Banten Tahun 2021.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pandeglang. Data Statistik Perikanan Budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pandeglang Tahun 2021.
- Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan. 2022. Laporan Kinerja Ditjen PSDKP Tahun 2022. Jakarta.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2001. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : KEP.41/MEN/2001 tentang Pelepasan Varietas Udang Vaname sebagai Varietas Unggul.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2007. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB).
- Kusrini. 2007. Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan. Andi Offset. Yogyakarta.
- Kuncoro HS. 2016. Studi Implementasi Kebijakan Pengawasan Perikanan. Naskah Publikasi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2021. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 10 Tahun 2021 tentang Standar kegiatan Usaha dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kelautan dan Perikanan.
- Refti W, Vinia F. 2022. Tingkat Kepatuhan Pelaku Usaha Pembudidaya Udang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Jurnal Akuatik.
- Saaty TL.1993. Decision making Making for Leader: The Analytical Hierarchy Process for Decision in Complex World. University of Pittsburgh Pers.
- Sugiyono. 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. CV. Alfabeta. Bandung.
- Syaifullah. 2010. Pengenalan metode AHP (Analytical Hierarchy Process). Wordpress(1-11).
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
- Widyono S, Rahmat A, Rati AQA, dkk. 2019. Peluang Usaha dan Investasi Udang Vaname. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta